

BAB I

PENDAHULUAN

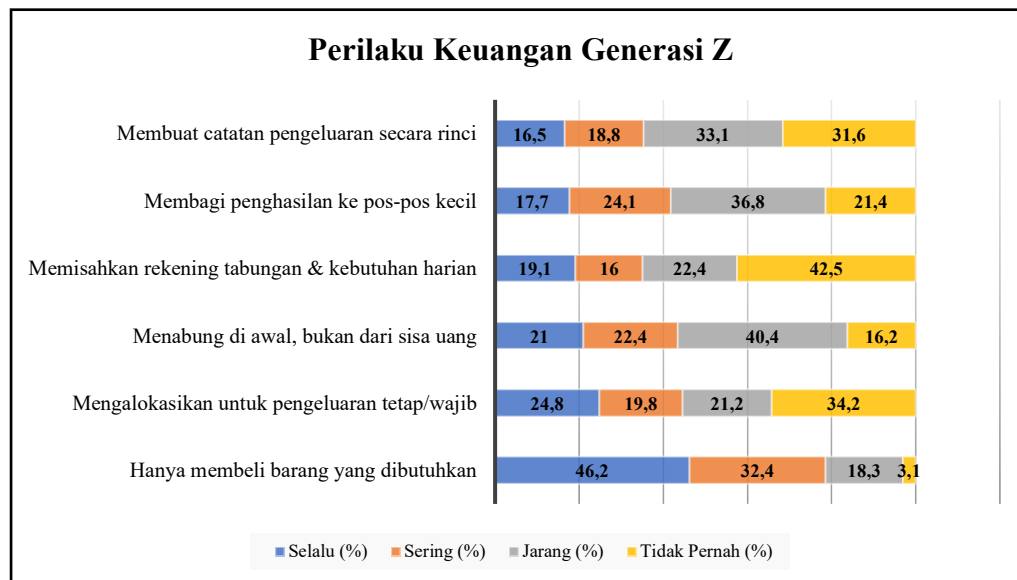
1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam sistem pembayaran yang kini mengarah pada sistem pembayaran digital. Masyarakat tidak lagi bergantung pada uang tunai dan mulai menggunakan instrumen pembayaran digital seperti *e-wallet*, *QRIS*, dan *mobile banking*. Fenomena ini tidak hanya mendorong efisiensi transaksi, tetapi juga menuntut individu memiliki kemampuan mengelola keuangan secara bijak agar tidak terjebak dalam perilaku konsumtif. *Society 5.0* yang mendorong digitalisasi dan otomatisasi turut mempercepat peralihan ini, menjadikan transaksi non-tunai sebagai suatu kebutuhan yang tidak terelakkan. Perubahan ini memengaruhi pola perilaku keuangan individu, terutama Generasi Z yang menjadi pengguna aktif teknologi finansial.

Perilaku keuangan merujuk pada sikap, keputusan, dan tindakan individu dalam mengelola sumber daya keuangannya, termasuk bagaimana seseorang menyusun anggaran, menabung, berinvestasi, dan menggunakan utang secara bijaksana. Perilaku keuangan yang baik menjadi indikator penting dalam mencapai kesejahteraan finansial, terutama di era digital yang dihadapkan dengan berbagai tantangan, seperti *impulsive buying* dan akses keuangan yang mudah. Menurut (Burcher et al., 2018) individu dengan perilaku keuangan yang baik menunjukkan tanggung jawab finansial melalui penggunaan uang yang efisien. Ini meliputi penyusunan anggaran, menyimpan dana, mengendalikan pengeluaran, berinvestasi, dan melunasi utang tepat waktu.

Masalah yang timbul dari fenomena ini adalah Generasi Z cenderung memiliki manajemen keuangan yang kurang terstruktur. Gen-Z cenderung menggunakan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan periode saat ini dibandingkan dengan kebutuhan di periode yang akan datang (Ramadanti et al., 2021). Berdasarkan penelitian Katadata Insight Center tahun (2021) yang berjudul Perilaku Keuangan Generasi Z dan Y. Dalam penelitiannya ditemukan bahwa hanya

24,8% dari Gen-Z melakukan alokasi untuk pengeluaran tetap, sementara 34,2% lainnya tidak pernah, 21% penduduk Gen-Z mengalokasikan tabungan di awal bulan, dan 40,4% jarang melakukannya. Hanya 16,5% Gen-Z melakukan pencatatan pengeluaran secara rinci, dan 31,6% Gen-Z lainnya tidak pernah melakukannya. Berikut adalah grafik perilaku keuangan Generasi Z:



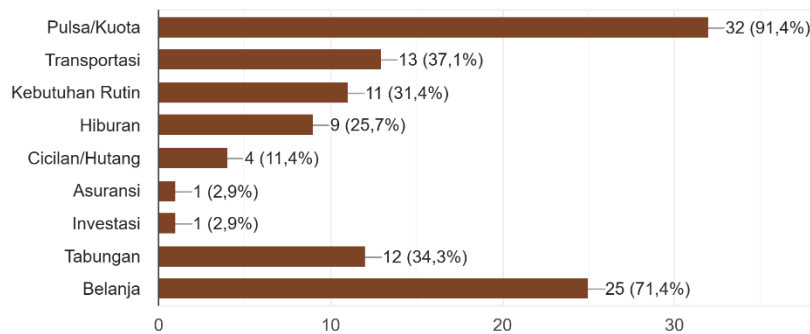
Gambar 1. 1 Grafik Perilaku Keuangan Generasi Z

Sumber: Katadata Insight Center, 2021

Data ini menunjukkan bahwa Generasi Z belum memprioritaskan kebiasaan mengalokasikan dana untuk pengeluaran tetap dan menabung di awal bulan. Apabila dibandingkan dengan Generasi Y, Generasi Z lebih banyak tidak mengalokasikan tabungan secara khusus dan hanya menabung dari uang sisa. Generasi Z cenderung mendahulukan membeli barang yang dibutuhkan dibanding alokasi pengeluaran tetap/wajib. Selain itu, pencatatan keuangan secara rinci juga jarang dilakukan, yang dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara efisien.

Sebagai bentuk penambahan data, penulis juga telah melakukan survei pra penelitian untuk memperkuat data penelitian mengenai *financial behaviour* Generasi Z kepada Generasi Z Paguyuban Mojang Jajaka Kota Banjar sebanyak 35 responden. Hasil survei pra-penelitian pada Generasi Z Paguyuban Mojang Jajaka Kota Banjar memperlihatkan bahwa sebagian besar responden 71,4%

menggunakan layanan keuangan digital untuk konsumsi, sementara alokasi untuk tabungan 34,3% dan investasi 2,9% masih rendah. Hal ini menunjukkan adanya ketimpangan antara akses terhadap layanan keuangan digital dengan kemampuan dalam mengelola keuangan secara bijak. Berikut adalah grafik jenis pengeluarannya:



Gambar 1. 2 Grafik Pengeluaran yang Dilakukan Generasi Z Paguyuban Mojang Jajaka Kota Banjar

Sumber: Pengolahan data penulis, 2025

Berdasarkan hasil pra survei, terlihat bahwa responden belum sepenuhnya memiliki kebiasaan yang baik dalam merencanakan dan mengatur keuangannya secara pribadi. Meskipun akses layanan keuangan digital sudah meluas, namun penggunaannya masih didominasi untuk konsumsi dibandingkan dengan tabungan atau investasi jangka panjang. Hal ini mencerminkan adanya kelemahan dalam manajemen keuangan pribadi, yaitu kemampuan untuk mengatur, mencatat, serta mengontrol penggunaan keuangan secara efektif dan terencana. Dengan demikian, permasalahan utama bukan terletak pada keseluruhan perilaku keuangan, tetapi lebih mengarah pada kurangnya kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi, yang merupakan salah satu indikator penting dalam *financial behaviour*. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa inklusi keuangan, *mental accounting*, dan *locus of control* berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang baik.

Perilaku keuangan yang baik harus didukung dengan akses layanan keuangan yang baik pula. Dengan kata lain, inklusi keuangan harus tersebar secara merata agar masyarakat dapat menikmati produk layanan keuangan. Inklusi keuangan berarti bahwa individu atau kelompok memiliki akses yang memadai terhadap layanan keuangan seperti rekening bank, pinjaman, asuransi, dan produk

investasi, sehingga memungkinkan mereka untuk mengelola keuangan dengan lebih baik, seperti menyimpan uang, berinvestasi, dan berasuransi untuk merencanakan masa depan. Hasil penelitian (Septiani, Adelia, Wati, et al., 2024) menyatakan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil tersebut selaras dengan penelitian (Sufyati HS & Alvi Lestari, 2022) bahwa inklusi keuangan memengaruhi perilaku keuangan secara signifikan.

Inklusi keuangan dapat meningkatkan akses individu terhadap layanan keuangan, namun cara mereka dalam mengelola uang dipengaruhi oleh *mental accounting*. Setiap orang akan melakukan pengelompokan pendapatan dan pengeluaran menjadi beberapa kategori dalam pikirannya, sehingga hal ini memengaruhi bagaimana individu melakukan pengelolaan keuangannya. Dengan melakukan kategorisasi uang yang dimiliki, seseorang dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan lebih mudah. Perencanaan keuangan dilakukan untuk kemudian dikategorikan ke dalam berbagai aspek sesuai dengan kebutuhan individu (Cristanti et al., 2021). Merujuk pada penelitian (Rismarina & Maulana, 2024) menyatakan bahwa *mental accounting* berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan. Selaras dengan penelitian (Kusnandar et al., 2022) yang menunjukkan *mental accounting* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Di sisi lain, *locus of control* berperan penting dalam menentukan sejauh mana seseorang merasa memiliki kendali atas keputusan finansialnya. Dengan adanya kontrol diri dapat menjadi penghubung yang memberikan seseorang arah dalam menjalankan pengelolaan keuangannya agar lebih sejahtera dan bijak (Fatimah & Fathihani, 2023). *Locus of control* dapat memengaruhi bagaimana individu menggunakan layanan keuangan yang tersedia dan bagaimana cara mereka dalam mengelola keuangannya. Berdasarkan penelitian (Hikmah et al., 2024) menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Penelitian (Nuraeni & Ari, 2021) juga menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian sebelumnya lebih fokus pada masing-masing aspek tanpa mengintegrasikan ketiganya untuk memahami bagaimana inklusi keuangan, *mental accounting*, dan *locus of control* memengaruhi *financial behaviour* Generasi Z. Padahal, di era ekonomi digital, penting untuk meneliti *financial behaviour* Generasi Z dengan inklusi keuangan, *mental accounting*, dan *locus of control*. Selain itu, penelitian sebelumnya banyak menggunakan *theory of planned behaviour* sebagai landasan teorinya, sementara penelitian ini menggunakan *expectancy value theory* sebagai landasan teori, sehingga diharapkan dapat memberikan perspektif baru dalam meneliti *financial behaviour* Generasi Z.

Penelitian ini penting dilakukan mengingat generasi Z sebagai pengguna sistem pembayaran digital terbesar harus dibekali dengan pemahaman yang baik terhadap pemanfaatan layanan keuangan untuk menghindari perilaku keuangan yang tidak sehat. Mengingat Gen-Z adalah generasi yang mendominasi populasi penduduk di Indonesia dengan intensitas penggunaan transaksi digital yang tinggi, sehingga perilaku keuangannya dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kondisi perekonomian Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti fenomena tersebut secara lebih lanjut melalui penelitian dengan judul: **“PENGARUH INKLUSI KEUANGAN, *MENTAL ACCOUNTING*, DAN *LOCUS OF CONTROL* TERHADAP *FINANCIAL BEHAVIOUR* GENERASI Z”** (Survei pada Generasi Z Paguyuban Mojang Jajaka Kota Banjar). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan membuktikan secara ilmiah bahwa terdapat pengaruh diantara inklusi keuangan, *mental accounting*, dan *locus of control* terhadap perilaku keuangan Generasi Z.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh inklusi keuangan terhadap *financial behaviour* Generasi Z?

2. Apakah terdapat pengaruh *mental accounting* terhadap *financial behaviour* Generasi Z?
3. Apakah terdapat pengaruh *locus of control* terhadap *financial behaviour* Generasi Z?
4. Apakah inklusi keuangan, *mental accounting*, dan *locus of control* secara simultan berpengaruh terhadap *financial behaviour* Generasi Z?`

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan terhadap *financial behaviour* Generasi Z.
2. Untuk mengetahui pengaruh *mental accounting* terhadap *financial behaviour* Generasi Z.
3. Untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap *financial behaviour* Generasi Z.
4. Untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan, *mental accounting*, dan *locus of control* terhadap *financial behaviour* Generasi Z.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Memberikan wawasan baru tentang bagaimana inklusi keuangan, *mental accounting*, dan *locus of control* berinteraksi dan memengaruhi *financial behaviour* Generasi Z.
2. Menambah pemahaman tentang karakteristik dan perilaku keuangan Generasi Z, yang merupakan kelompok demografis yang berperan penting dalam ekonomi digital.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang perilaku keuangan, khususnya Generasi Z.

2. Bagi Komunitas atau Instansi Terkait

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merancang program edukasi keuangan, khususnya yang berfokus pada peningkatan manajemen keuangan pribadi Generasi Z, seperti pelatihan penyusunan anggaran dan pencatatan pengeluaran secara praktis dan relevan dengan karakter *digital native*.

3. Bagi Generasi Z

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan pemahaman bagi Generasi Z akan pentingnya menjaga perilaku keuangan yang sehat agar tidak terjebak dalam pengeluaran keuangan yang bersifat impulsif, sehingga dapat mengelola keuangan dengan lebih bijak, merencanakan keuangan secara lebih efektif, serta memanfaatkan layanan keuangan digital dengan cara yang lebih bertanggung jawab.